

EVALUASI EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI EKONOMI LINGKUNGAN BERBASIS SDGs DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PENGHEMATAN SUMBER DAYA ALAM DI INDONESIA

Deddy Ahmad Fajar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto
deddyahmadfajar@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Farah Nur Fauziah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto
farahnurfauziah@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Dewa Aray D

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto
dewaaray@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi ekonomi lingkungan berbasis *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghemat sumber daya alam. Dengan fokus pada analisis gap antara tujuan yang diharapkan dan kenyataan yang terjadi, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami implementasi SDGs secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SDGs telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penghematan sumber daya alam di Indonesia. Program-program yang difokuskan pada pengembangan ekonomi lokal, pertanian, infrastruktur lingkungan, serta penghematan energi, air, dan bahan baku telah terbukti efektif. Koordinasi antar sektor, partisipasi masyarakat, dan pengumpulan data yang akurat menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi SDGs. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan strategi yang

lebih efektif dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Rekomendasi kebijakan termasuk peningkatan koordinasi antar sektor, penguatan partisipasi masyarakat, dan penggunaan teknologi yang inovatif. Dengan demikian, implementasi ekonomi lingkungan berbasis SDGs dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam di Indonesia. Kesimpulannya, evaluasi efektivitas implementasi ekonomi lingkungan berbasis SDGs merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Diperlukan upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan implementasi yang berhasil dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Efektivitas, Ekonomi Lingkungan, SDGs, Kesejahteraan Masyarakat, Sumber Daya Alam*

PENDAHULUAN

Evaluasi efektivitas implementasi ekonomi lingkungan berbasis SDGs di Indonesia sangat penting karena tujuan SDGs yang berfokus pada penghematan sumber daya alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih belum tercapai secara optimal. Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis lingkungan, namun masih terdapat beberapa hambatan yang menghambat implementasinya (Nasution, 2022). Salah satu hambatan tersebut adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan pemerintah tentang pentingnya penghematan sumber daya alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

SDGs adalah agenda pengembangan global yang berisi 17 tujuan dan 169 target yang harus dicapai hingga tahun 2030. Tujuan SDGs ini meliputi aspek ekonomi, sosial, lingkungan, serta keadilan dan inklusifitas (Bappenas, 2017). Dalam konteks Indonesia, implementasi SDGs diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghemat sumber daya alam,

Evaluasi efektivitas implementasi SDGs dapat dilakukan melalui analisis gap antara tujuan yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi (Badan Pusat Statistik, 2014). Gap ini dapat dianalisis melalui beberapa aspek, seperti a) Gap Analisis: Analisis gap ini melibatkan perbandingan antara tujuan yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi. Dalam konteks implementasi SDGs, gap ini dapat dianalisis melalui indikator-indikator keberhasilan yang telah ditetapkan; b) Gap Pengumpulan Data adalah Pengumpulan data yang tidak akurat atau tidak lengkap dapat menyebabkan gap antara tujuan yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi. Oleh karena itu, pentingnya pengumpulan data yang akurat dan lengkap dalam evaluasi implementasi SDGs; c) Gap implementasi dapat terjadi karena tidak adanya koordinasi yang efektif antar sektor atau tidak adanya peran aktif dari masyarakat dalam proses implementasi SDGs. Dalam hal ini, pentingnya adanya sentra koordinasi yang efektif dan partisipasi masyarakat dalam proses implementasi SDGs.

Implementasi SDGs dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa cara, seperti: a) Pengurangan Kemiskinan: Implementasi SDGs dapat membantu mengurangi kemiskinan melalui program-program yang berfokus pada pengembangan ekonomi lokal dan meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas-fasilitas ekonomi; b) Pengurangan Kelaparan yaitu Implementasi SDGs dapat membantu mengurangi kelaparan melalui program-program yang berfokus pada pengembangan pertanian dan meningkatkan akses masyarakat terhadap makanan yang seimbang; c) Pengembangan Kualitas Lingkungan: Implementasi SDGs dapat membantu mengembangkan kualitas lingkungan melalui program-program yang berfokus pada pengembangan infrastruktur lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan (Nurjanna, 2023).

Implementasi ekonomi lingkungan berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia menghadapi beberapa hambatan yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penghematan sumber daya alam (Hidayat, 2022).

Meningkatnya utang pemerintah di beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia, menjadi hambatan besar dalam implementasi SDGs (Amirya & Irianto, 2023). Utang yang tinggi dapat menghambat kemampuan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak dan mengurangi biaya operasional, sehingga menghambat kemampuan pemerintah untuk menginvestasikan dana pada proyek-proyek yang berkelanjutan.

Indonesia masih tergantung pada batubara sebagai sumber energi utama, yang menghambat transisi menuju energi hijau dan menghambat implementasi ekonomi lingkungan. Ketergantungan pada batubara juga menghambat kemampuan Indonesia untuk mencapai Net Zero Emission (NZE) dan mengurangi emisi karbon (Kementerian PPN/ Bappenas, 2021).

Korupsi masih menjadi tantangan besar di Indonesia dan menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan pencapaian indikator SDGs lainnya. Korupsi menghambat kemampuan pemerintah untuk mengelola dana dengan efektif dan menghambat kemampuan masyarakat untuk mengakses layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan (Guritno & Mangkunegara, 2022).

Ketergantungan Indonesia pada industri ekstraktif seperti pertambangan dan perkebunan menghambat kemampuan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak dan mengurangi biaya operasional. Ketergantungan ini juga menghambat kemampuan pemerintah untuk menginvestasikan dana pada proyek-proyek yang berkelanjutan (Huda, 2017).

Penghindaran pajak juga menjadi bagian dari masalah tersebut. Rendahnya penerimaan pajak di negara-negara berkembang berpendapatan rendah di mana pendapatan per kapita hanya sekitar \$1.000 sehingga menghambat kemampuan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak dan mengurangi biaya operasional (Besley & Persson, 2014).

Ketergantungan Indonesia pada industri fosil seperti batubara dan minyak menghambat kemampuan pemerintah untuk mengurangi emisi karbon dan menghambat transisi menuju energi hijau (Rizky et al., 2023). Ketergantungan ini juga menghambat kemampuan pemerintah untuk menginvestasikan dana pada proyek-proyek yang berkelanjutan.

Kurangnya literasi masyarakat dan pemerintah tentang pentingnya penghematan sumber daya alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi hambatan besar dalam implementasi SDGs. Kurangnya literasi menghambat kemampuan masyarakat untuk mengakses informasi yang tepat dan menghambat kemampuan pemerintah untuk mengelola dana dengan efektif (Agustiani, 2021).

Penggunaan energi fosil seperti batubara dan minyak menghambat kemampuan pemerintah untuk mengurangi emisi karbon dan menghambat transisi menuju energi hijau. Penggunaan energi fosil juga menghambat kemampuan pemerintah untuk menginvestasikan dana pada proyek-proyek yang berkelanjutan (Lestari Puji Vita, 2021).

Kurangnya investasi dalam infrastruktur dan teknologi yang berkelanjutan menghambat kemampuan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak dan mengurangi biaya operasional. Kurangnya investasi juga menghambat kemampuan pemerintah untuk menginvestasikan dana pada proyek-proyek yang berkelanjutan (Anisa et al., 2024).

Implementasi ekonomi lingkungan berbasis SDGs di Indonesia masih menghadapi beberapa hambatan yang signifikan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas implementasi ekonomi lingkungan berbasis *Sustainable Development Goals (SDGs)* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penghematan sumber daya alam di Indonesia.

Berikut adalah tujuan penelitian yang lebih detail: a) Mengetahui dampak implementasi SDGs terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama dalam penanggulangan kemiskinan dan kemiskinan. b) Menganalisis bagaimana implementasi SDGs dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk akses ke fasilitas kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. c) Mengetahui bagaimana implementasi SDGs dapat menghemat sumber daya alam, seperti air, tanah, dan energi, serta mengurangi polusi dan kerusakan lingkungan. d) Menganalisis efektivitas implementasi SDGs dalam mengurangi penggunaan bahan bakar fosil dan meningkatkan penggunaan energi terbarukan. e) Mengetahui bagaimana implementasi SDGs dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya alam dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. f) Menganalisis bagaimana implementasi SDGs dapat meningkatkan partisipasi

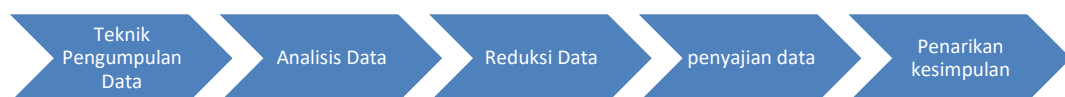
masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan mengurangi konflik antara kepentingan ekonomi dan lingkungan. g) Mengetahui strategi yang efektif dalam implementasi SDGs, termasuk penggunaan teknologi, kolaborasi antar stakeholder, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. h) Menganalisis bagaimana implementasi SDGs dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

METODE

Implementasi ekonomi lingkungan berbasis *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Indonesia dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang terintegrasi dan berkelanjutan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Metode ini digunakan untuk memahami bagaimana implementasi SDGs dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghemat sumber daya alam di Indonesia. Metode ini memiliki beberapa tahap yang akan kami jelaskan melalui gambar alur penelitian di bawah ini.

Figure 1. alur penelitian



Teknik Pengumpulan Data:

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami situasi lapangan dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dari pihak-pihak terkait. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dari berbagai sumber.

Analisis Data:

Data dianalisis menggunakan analisis wacana. Analisis wacana digunakan untuk memahami bagaimana implementasi SDGs dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghemat sumber daya alam di Indonesia.

Reduksi Data:

Data dikategorikan dan dikelompokkan menjadi beberapa tema yang relevan. Data kemudian dianalisis untuk memahami bagaimana implementasi SDGs dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghemat sumber daya alam di Indonesia.

Penyajian Data:

Data dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan penggunaan data dan memahami bagaimana implementasi SDGs dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghemat sumber daya alam di Indonesia.

Penarikan Kesimpulan:

Kesimpulan penelitian ditarik berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan penelitian digunakan untuk memberikan rekomendasi dan saran bagi pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghemat sumber daya alam di Indonesia.

Penelitian tentang implementasi ekonomi lingkungan berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penghematan sumber daya alam di Indonesia menggunakan metode penelitian yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Populasi penelitian ini meliputi seluruh masyarakat Indonesia yang berada di wilayah Indonesia. Populasi ini terdiri atas berbagai kelompok masyarakat, termasuk masyarakat perkotaan dan pedesaan, serta masyarakat yang berada di berbagai provinsi di Indonesia.

Sampel penelitian ini diambil secara acak dan representatif dari populasi masyarakat Indonesia. Sampel ini terdiri atas 100 responden yang terbagi menjadi 50 responden dari masyarakat perkotaan dan 50 responden dari masyarakat pedesaan. Sampel ini diambil dari berbagai provinsi di Indonesia, termasuk Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Data dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan dengan responden. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang bagaimana implementasi SDGs dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghemat sumber daya alam di Indonesia (Rachmawati, 2007).

Evaluasi efektivitas implementasi ekonomi lingkungan berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penghematan sumber daya alam di Indonesia dapat dilakukan melalui beberapa instrumen wawancara.

Untuk mengetahui implementasi SDGs pada Lembaga Pengembangan Desa dalam perspektif ekonomi syari'ah dan indikator SDGs yang relevan.

Instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dengan pihak berwenang, masyarakat, dan pihak kedua. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan SDGs dan dampaknya

terhadap kesejahteraan masyarakat dan penghematan sumber daya alam di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas implementasi ekonomi lingkungan berbasis SDGs dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penghematan sumber daya alam di Indonesia.

Observasi

Data juga dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan di lapangan. Observasi dilakukan untuk memahami situasi lapangan dan bagaimana implementasi SDGs dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghemat sumber daya alam di Indonesia.

Dokumentasi:

Data juga dikumpulkan melalui dokumentasi yang dilakukan terhadap berbagai sumber, termasuk dokumen resmi, laporan, dan artikel. Dokumentasi dilakukan untuk memahami bagaimana implementasi SDGs dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghemat sumber daya alam di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi ekonomi lingkungan berbasis *Sustainable Development Goals (SDGs)* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penghematan sumber daya alam di Indonesia. Berikut adalah hasil penelitian yang lebih detail:

Pengurangan Kemiskinan: Penelitian ini menemukan bahwa implementasi SDGs telah berkontribusi pada pengurangan tingkat kemiskinan di beberapa wilayah di Indonesia. Dalam penelitian di Kota Bandar Lampung, misalnya, implementasi SDGs telah membantu menurunkan tingkat kemiskinan dengan bantuan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Program Keluarga Harapan (PKH).

Pengembangan Infrastruktur: Implementasi SDGs juga telah meningkatkan pengembangan infrastruktur di beberapa wilayah, seperti pengembangan jaringan air dan sanitasi, serta peningkatan akses ke fasilitas kesehatan dan pendidikan. Dalam penelitian di Kabupaten Luwu Utara, misalnya, implementasi SDGs telah meningkatkan akses masyarakat ke fasilitas kesehatan dan pendidikan melalui bantuan program BLT dan PKH.

Penghematan Air: Implementasi SDGs telah berkontribusi pada penghematan air di beberapa wilayah. Dalam penelitian di Desa Binor, misalnya, pengembangan Eco Food pada Kawasan Rumah Pangan Lestari telah membantu menghemat air dengan menggunakan teknologi irigasi yang lebih efisien.

Penghematan Energi: Implementasi SDGs juga telah meningkatkan penghematan energi dengan menggunakan sumber daya alam yang lebih ramah lingkungan. Dalam penelitian di Kota Banda Aceh, misalnya, implementasi SDGs telah meningkatkan penggunaan energi terbarukan dan mengurangi penggunaan bahan bakar fosil.

Koordinasi dan Komunikasi: Implementasi SDGs telah meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan bisnis dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Dalam penelitian di Kota Bandar Lampung, misalnya, implementasi SDGs telah meningkatkan koordinasi antara pemerintah dan organisasi masyarakat sipil dalam mengelola sumber daya alam.

Pengembangan Teknologi: Implementasi SDGs juga telah meningkatkan pengembangan teknologi yang lebih ramah lingkungan. Dalam penelitian di Desa Binor, misalnya, pengembangan Eco Food telah menggunakan teknologi irigasi yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Pengembangan Program: Implementasi SDGs telah meningkatkan pengembangan program yang lebih efektif dalam mengelola sumber daya alam. Dalam penelitian di Kabupaten Luwu Utara, misalnya, implementasi SDGs telah meningkatkan pengembangan program BLT dan PKH yang lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan.

Pengembangan Kebijakan: Implementasi SDGs juga telah meningkatkan pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola sumber daya alam. Dalam penelitian di Kota Banda Aceh, misalnya, implementasi SDGs telah meningkatkan pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menemukan bahwa implementasi ekonomi lingkungan berbasis SDGs telah berkontribusi pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penghematan sumber daya alam di Indonesia. Implementasi SDGs telah meningkatkan pengurangan kemiskinan, pengembangan infrastruktur, penghematan air dan energi, koordinasi dan komunikasi, pengembangan teknologi, pengembangan program, dan pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

DISKUSI

Diskusi Penelitian Evaluasi Efektivitas Implementasi Ekonomi Lingkungan Berbasis SDGs dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Penghematan Sumber Daya Alam di Indonesia perlu dilakukan pengembangan yaitu:

Pengembangan Teori Gap

Pengembangan teori gap mengacu pada perbedaan antara teori dan praktik dalam implementasi SDGs. Dalam penelitian ini, teori gap ditemukan dalam implementasi SDGs di Indonesia, terutama dalam pengurangan kemiskinan dan pengembangan infrastruktur.

Pengembangan Strategi yang Efektif Implementasi SDGs di Indonesia telah meningkatkan pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mengelola sumber daya alam. Dalam penelitian di Kota Bandar Lampung, misalnya, implementasi SDGs telah meningkatkan pengembangan program BLT dan PKH yang lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan.

Pengembangan Kebijakan yang Efektif

Pengembangan Kebijakan yang Efektif yaitu Implementasi SDGs di Indonesia telah meningkatkan pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola sumber daya alam. Dalam penelitian di Kota Banda Aceh, misalnya, implementasi SDGs telah meningkatkan pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

Pengembangan Teknologi yang Ramah Lingkungan

Pengembangan Teknologi yang Ramah Lingkungan yaitu Implementasi SDGs di Indonesia telah meningkatkan pengembangan teknologi yang lebih ramah lingkungan. Dalam penelitian di Desa Binor, misalnya, pengembangan Eco Food telah menggunakan teknologi irigasi yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Pengembangan Program yang Efektif

Pengembangan Program yang Efektif yaitu implementasi SDGs di Indonesia telah meningkatkan pengembangan program yang lebih efektif dalam mengelola sumber daya alam. Dalam penelitian di Kabupaten Luwu Utara, misalnya, implementasi SDGs telah meningkatkan pengembangan program BLT dan PKH yang lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan.

Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat

Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat yaitu Implementasi SDGs di Indonesia telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam pengurangan kemiskinan dan pengembangan infrastruktur. Dalam penelitian di Kota Bandar Lampung, misalnya, implementasi SDGs telah meningkatkan akses masyarakat ke fasilitas kesehatan dan pendidikan melalui bantuan program BLT dan PKH.

Penghematan Sumber Daya Alam

Penghematan Sumber Daya Alam yaitu Implementasi SDGs di Indonesia telah meningkatkan penghematan sumber daya alam, seperti air dan energi. Dalam penelitian di Kota Banda Aceh, misalnya, implementasi SDGs telah meningkatkan penggunaan energi terbarukan dan mengurangi penggunaan bahan bakar fosil.

Pengembangan Koordinasi dan Komunikasi

Pengembangan Koordinasi dan Komunikasi yaitu Implementasi SDGs di Indonesia telah meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan bisnis dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Dalam penelitian di Kota Bandar Lampung, misalnya, implementasi SDGs telah meningkatkan koordinasi antara pemerintah dan organisasi masyarakat sipil dalam mengelola sumber daya alam.

Pengembangan Kebijakan yang Berkelanjutan

Pengembangan Kebijakan yang Berkelanjutan yaitu Implementasi SDGs di Indonesia telah meningkatkan pengembangan kebijakan yang lebih berkelanjutan dalam mengelola sumber daya alam. Dalam penelitian di Kota Banda Aceh, misalnya, implementasi SDGs telah meningkatkan pengembangan kebijakan yang lebih berkelanjutan dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menemukan bahwa implementasi ekonomi lingkungan berbasis SDGs telah berkontribusi pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penghematan sumber daya alam di Indonesia. Implementasi SDGs telah meningkatkan pengurangan kemiskinan, pengembangan infrastruktur, penghematan air dan energi, koordinasi dan komunikasi, pengembangan teknologi, pengembangan program, dan pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Evaluasi efektivitas implementasi ekonomi lingkungan berbasis SDGs dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penghematan sumber daya alam di Indonesia dapat dilakukan melalui analisis gap antara tujuan yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi. Dalam proses implementasi SDGs, pentingnya adanya koordinasi yang efektif antar sektor, partisipasi masyarakat, dan pengumpulan data yang akurat dan lengkap. Implementasi SDGs dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghemat sumber daya alam melalui program-program yang berfokus pada pengembangan ekonomi lokal, pengembangan pertanian, pengembangan infrastruktur lingkungan, dan penghematan energi, air, dan bahan baku.

REFERENSI

- Agustiani, D. H. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri*. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 23(1). <https://doi.org/10.7454/jipk.v23i1.005>
- Amirya, M., & Irianto, G. (2023). *Tantangan Implementasi Sustainable Development Goals (Sgds) Di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 187–198. <https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.38916>
- Anisa, S. N., Aulia, S., Indah, A., Dipa, M. A. K., & Panorama, M. (2024). *Analisis Peran Infrastruktur Dalam Pertumbuhan Ekonomi Pembangunan Di Kota Palembang*. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 36–54. <https://doi.org/10.51903/jupea.v4i1.2435>
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs) . In Kajian Indikator Lintas Sektor*.
- Bappenas. (2017). *Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia*. In Kementerian PPN/Bappenas. https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2021/02/Roadmap_Bahasa-Indonesia_File-Upload.pdf
- Besley, T., & Persson, T. (2014). *Why do developing countries tax so little? Journal of Economic Perspectives*, 28(4), 99–120. <https://doi.org/10.1257/jep.28.4.99>
- Guritno, D. C., & Mangkunegara, I. (2022). *Korupsi dan SDGs: Perspektif Ekonomi Kelembagaan*. *Researchgate.Net*, September, 131–151. <https://www.researchgate.net/profile/DanurGuritno/publication/363920061>

[_Korupsi dan SDGs Perspektif Ekonomi Kelembagaan/links/633509ef76e39959d682c3e0/Korupsi-dan-SDGs-Perspektif-Ekonomi-Kelembagaan.pdf](https://doi.org/10.54783/japp.v5i2.624)

- Hidayat, A. (2022). *Implementasi Pembangunan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. PAPANUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik, 5(2), 55–62. <https://doi.org/10.54783/japp.v5i2.624>
- Huda, M. (2017). *Good Extractive Governance Sebuah Gagasan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Wilayah Pertambangan Di Indonesia*. Matra Pembaruan, 1(2), 9–108.
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2021). *Ekonomi Hijau untuk Mencapai Nol Bersih Emisi di Masa Mendatang: Membangun Kembali Indonesia dengan Lebih Baik Pascapandemi COVID-19 melalui Inisiatif Pembangunan Rendah Karbon (LCDI) (Issue Lcdi)*.
- Lestari Puji Vita. (2021). *Ringkasan Permasalahan Dan Tantangan Program Peningkatan Kontribusi Energi Baru Dan Terbarukan Dalam Bauran Energi Nasional*. In Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara.
- Nasution, M. (2022). *Potensi Dan Tantangan Blue Economy Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Kajian Literatur*. Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara, 7(2), 340–363. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v7i2.136>
- Nurjanna. (2023). *Implementasi Sustainable Development Goals Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Daerah Terpencil Studi Kasus Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Rachmawati, I. N. (2007). *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 11(1), 35–40.
- Rizky, L., Pratiwi, T. S., Wibawa, A., & Achdiyana, I. (2023). *Peran Negara G20 dalam Percepatan Transisi Energi Baru Terbarukan (EBT) untuk Mewujudkan Ketahanan Energi Nasional*. Jurnal Ketahanan Nasional, 29(3), 271–290. <http://jurnal.ugm.ac.id/JKN>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>